

Eksistensi Madrasah di Era Kontemporer Perspektif Ilmu Pendidikan Islam

Yunita Sari¹, Muhammad Zaini^{2*}, Nur Laili³
Institut Agama Islam Ma'arif (IAIMNU) Metro Lampung

Corresponding Author ✉ m.zaini4521@gmail.com*

ABSTRACT

This study intends to review the existence of madrasahs in the contemporary era with the perspective of Islamic education. As an institution that has long developed in Indonesia, madrasahs have succeeded in developing moral and religious values. In addition, madrasahs also help instill a sense of nationality in the soul of the Indonesian people and participate in educating the nation. The existence of Madrasahs as Islamic educational institutions is now placed as school education in the National Education System. The emergence of a three ministerial decree (Minister of Religion, Minister of Education and Culture, and Minister of Home Affairs) indicates that the existence of madrasahs is strong enough along with public schools. In addition, the issuance of the three ministerial decree is also considered a positive step for improving the quality of madrasah in terms of status, diploma value and curriculum. The purpose of this research is to add and deepen insights about the existence of madrasahs that are constantly developing and the factors that influence the existence of madrasahs. The benefit of this research is as an effort to develop knowledge, abilities and skills. This type of research is a qualitative library (library research). This research uses qualitative methods with qualitative descriptive methods. The primary sources in this study are books on Islamic religious education and journals of madrasah urgency in the contemporary era. The result of this research is that currently madrasahs have an equal position with general schools in the fields of graduates, diplomas, curriculum and job search. Madrasahs are one of the educational institutions characterized by Islam that already exist in Indonesian society.

Keywords: *Islamic Education, Developing Moral and Religious Study*

Journal Homepage <https://journal.stai-alfurqan.ac.id/alqiyam/index.php/alqiyam/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek yang memiliki perananan startaegis dalam memajukan pendidikan Indonesia. Sebagian besar wilayah Indonesia memiliki lembaga pendidikan Islam yang bertujuan menanamkan nilai Islam dan mencerdaskan generasi Islam di Indonesia. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis (Zakiah Darajat. 1996). Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam perbuatan Pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (Azyumardi Azra. 2012).

Pendidikan Islam merupakan revolusi dari pesantren, madrasah dan kemudian sekolah. Madrasah merupakan sistem pendidikan yang menggabungkan antara sistem pendidikan tradisional dan sistem pendidikan modern (barat) (Setiani, Laili, & Abimanto, 2020). Pemerintah menyetujui kebijakan-kebijakan baru yang telah diambil dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan madrasah tersebut. Dalam kebijakannya, lembaga pendidikan ini mendukung cita-cita dan ideologi negara

(Abdul Mujib. 2006). Sistem madrasah di bentuk dalam rangka konvergensi menteri antara pendidikan islam dan pendidikan umum yang tertuang secara jelas di dalam kurikulum (Abdul Mujib. 2006). Eksistensi madrasah seperti sekarang ini merupakan akumulasi berbagai macam budaya dan tradisi pendidikan yang berkembang di Indonesia (Kamaruddin & Budiyan, 2020). Mulai dari tradisi pra-sejarah atau tradisi asli, tradisi hindu-budha, tradisi Islam, tradisi Barat atau tradisi modern. Madrasah telah menjadi salah satu wujud entitas budaya bangsa Indonesia yang telah menjalani proses sosialisasi yang relatif intensif, dan dalam waktu yang cukup panjang itu telah memainkan peran tersendiri dalam panggung pembentukan peradaban bangsa (Anwar Rasjid. 2013).

Madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama”, tempat dimana anak-anak mendapatkan pelajaran tentang masalah agama dan keagamaan Islam (Maran Salahudin. 2013). Madrasah salah satu lembaga yang ada di Indonesia. Madrasah merupakan fenomena modern yang dimulai sekitar abad ke-20 M. Tidak ada kejelasan hubungan madrasah abad ke 11-12 M. Sejarah pertumbuhan madrasah di Indonesia, jika dikembalikan pada situasi awal abad ke-20, madrasah dianggap memiliki latarbelakang sendiri, walaupun sangat dimungkinkan ia merupakan konsekuensi dari pengaruh intensif pembaharuan pendidikan Islam di Timur Tengah pada masa modern. Awal munculnya madrasah di latarbelakangi oleh beberapa faktor utama yaitu: kuatnya pengaruh semangat pembaharuan Islam yang berasal dari Timur Tengah (Saudi Arab), munculnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dikarenakan kekhawatiran umat Islam Indonesia terhadap pemerintah Hindi Belanda yang mendirikan sekolah-sekolah umum tanpa memasukkan pelajaran dan pendidikan agama Islam, adanya ketidak puasan sebagian komponen umat Islam terhadap sistem pendidikan yang telah ada, yaitu pesantren yang hanya menitikberatkan perhatian pada pendidikan agama dan sistem pendidikan umum yang memfokuskan perhatian pada pendidikan umum (Agus Salim. 2015).

Madrasah merupakan kelahiran yang berasal dari rahim pesantren telah memberikan banyak perubahan dan melahirkan tokoh-tokoh besar bangsa. Sejak adanya pemberlakuan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengantarkan pendidikan Islam ke dalam babak sejarah baru, antara lain ditandai dengan pengukuhan sistem pendidikan Islam sebagai pranata pendidikan nasional (Darmansyah, 2020; Ali, 2020). Lembaga-lembaga pendidikan Islam kini memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang serta meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan pendidikan nasional. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam kini ditempatkan sebagai pendidikan sekolah dalam sistem pendidikan nasional. Semua yang telah dicapai madrasah saat ini baik secara kualitatif maupun kuantitatif tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung untuk menjadikan madrasah tidak terasingkan dari pendidikan nasional secara keseluruhan, diantara faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi madrasah adalah munculnya undag-undang (UU) No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, *Image* madrasah sudah berubah, dan madrasah semakin dibutuhkan masyarakat (Anwar Rasjid. 2013).

Meskipun sekarang posisi madrasah secara yuridis sama dengan sekolah terutama dalam aspek kurikulum, tetapi madrasah secara umum masih mempertahankan ciri khasnya sebagai sekolah yang berciri khas Islam. Madrasah sebagai salah satu bentuk kelembagaan pendidikan Islam memiliki sejarah yang sangat panjang. Munculnya madrasah pada awalnya selain dilatarbelakangi oleh motivasi agama dan motivasi ekonomi juga motivasi politik. Pada saat belum terbentuk sistem madrasah, pada awalnya proses pendidikan dan pengajaran dilaksanakan di surau, masjid, mushola, dan pesantren. Setelah terbuka dan semakin kuatnya proses pembentukan jaringan intelektual dikalangan umat Islam dengan haramain sebagai sumber tempat yang asli, nuansa mistik yang kental di pondok pesantren lambat laun semakin berkurang dan bergerak ke arah proses ortodoksi, atau oleh pengamat peradaban di Indonesia menyebut adanya proses bergerak dari Islam yang bercorak msitik menuju sunni.

Akan tetapi, madrasah kurang mendapat kesempatan untuk berkembang secara optimal walaupun pada kenyataannya pendidikan Islam juga tidak mendapat kesempatan yang luas dan seimbang dengan umatnya yang besar di bumi Indonesia ini. Meskipun demikian, akhir-akhir ini

terlihat pendidikan Islam mulai mengalami kemajuan. Indikatornya adalah semakin bertambahnya jumlah dan kokohnya keberadaan madrasah. Dengan kata lain, madrasah sudah masuk ke dalam pendidikan nasional. Hal ini terlihat dari madrasah idtidaiyah sampai aliyah yang sudah mengikuti kurikulum nasional (Minarti. 2013).

Berdasarkan keterangan diatas, eksistensi madrasah saat ini pada dasarnya merupakan kemajuan madrasah dalam hal kualitatif maupun kuantitatif yang semakin hari semakin maju dan berkembang. Hal ini kerena adanya dukungan dari pemerintah berupa UU (undang-undang) dan materi maupun masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah. Eksisnya madrasah saat ini tidak lepas dari para pengelola yang terus menerus memperbaiki hal-hal yang terkait dalam madrasah misalnya: kurikulum, sarana prasarana, tenaga pengajar, dll. Tidak hanya itu, dengan keadaan yang semakin modern, mengharuskan kita mencetak generasi yang unggul dalam agama maupun intelektual.

METODE

Jenis dan sifat yang akan digunakan adalah penelitian pustaka (Library Research), penelitian ini dilakukan di perpustakaan mengambil *setting* perpustakaan sebagai tempat penelitian dengan objek penelitiannya adalah bahan-bahan kepustakaan (Burhan Bungin. 2008). Penelitian ini menggunakan cara membaca, mencatat, memahami, dan menghayati serta mempelajari isi kandungan dari berbagai sumber yang berupa buku, majalah dan dokumen lain yang dapat dijadikan literatur dengan pembahasan yang diteliti. Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan sebuah fenomena, peristiwa, gejala, baik menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif (Sugiyono. 2013). Data-data yang disajikan menggunakan data primer dan data sekunder (Mahmud. 2011). Data primer yang penulis pakai adalah buku dengan judul Pesantren Madrasah dan Sekolah, ilmu pendidikan islam, peran serta masyarakat dalam pendidikan madrasah, serta buku tentang madrasah dan tantangan modernitas. Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian sebagai penunjang ialah buku yang relevan yang berkenaan dengan kajian penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Madrasah Di Era Kontemporer Perspektif Ilmu Pendidikan Islam

Ketika kita berbicara tentang pendidikan karakter maka kita diarahkan pada diskursus pendidikan seutuhnya, yakni pendidikan yang melibatkan segala aspek dan berbagai piha yang ada didalamnya. Keberhasilan pendidikan secara kuantitatif didasarkan pada tiga hal yang domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Hamdani: 2015). Walaupun demikian, keberhasilan output (lulusan) pendidikan hanyalah merupakan keberhasilan kognitif. Artinya, peserta didik yang tidak pernah shalat ataupun puasa pun, jika ia dapat mengerjakan tes PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan baik maka ia bisa lulus (berhasil), dan jika nilainya baik, maka ia pun dapat diterima pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Lain halnya dengan outcome (performance) seorang alumni Madrasah, bagaimanapun nilai raport dan hasil ujiannya, moral keagamaan yang melekat pada sikap dan perilakunya akan menjadi tolok ukur bagi keberhasilan lembaga pendidikan yang menjadi tempat ia belajar. Karena itulah keberhasilan outcome disebut keberhasilan afektif dan psikomotorik. Bagi lembaga pendidikan "Madrasah", kedua standar keberhasilan (output dan outcome) yang mencakup tiga kesatuan, tidak dapat dipisahkan. Di samping Madrasah mendidik kecerdasan, ia juga membina moral dan akhlak siswanya. Itulah nilai plus madrasah dibandingkan sekolah umum yang menekankan pembinaan kecerdasan intelek (aspek kognitif). Sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat, madrasah lebih mudah mengintegrasikan lingkungan eksternal ke dalam organisasi pendidikan, sehingga dapat menciptakan suasana kebersamaan dan kepemilikan yang tinggi dengan keterlibatan yang tinggi dari masyarakat. Madrasah yang dipandang sebagai lembaga pendidikan islam sekarang ini telah menempati sebagai pendidikan sekolah dalam sistem pendidikan nasional. Setelah keluarnya

Surat Keputusan Bersama 3 Menteri tahun 1975 yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri. Menunjukkan bahwa madrasah sudah cukup kuat beriringan dengan sekolah-sekolah umum.

Munculnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal dikarenakan kekhawatiran terhadap pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan sekolah-sekolah umum tanpa dimasukkan pelajaran dan pendidikan agama Islam. Kurikulum maupun metode pembelajaran yang dikembangkan di pondok pesantren dianggap tidak kompatibel dengan kebijakan politik dan modernisasi di masa Hindia Belanda. Selain itu, pemerintah kolonial mencurigai peran penting pondok pesantren dalam mendorong gerakan-gerakan nasionalisme dan prokemerdekaan di Hindia Belanda. Melihat kebijakan tersebut, para ulama' dan tokoh-tokoh muslim di Nusantara, mengembangkan pendidikan dengan mendirikan madrasah didasarkan pada tiga kepentingan utama, yaitu: penyesuaian dengan politik pendidikan pemerintah, menjembatani perbedaan sistem pendidikan keagamaan dengan sistem pendidikan modern, dan agenda modernisasi Islam (Masykur. 2017).

Perkembangan madrasah di Indonesia sangat menarik, sejarah panjang sebelum kemunculan wajah barunya adalah sejarah tentang keterpinggiran dan keterbelakangan . tetapi sejak 1970-an berkat Menteri Agama Prof. A. Mukti Ali merintis jalan ke arah transformasi madrasah. Ditambah keluar SKB 3 Menteri yang menambah memperluas mandat madrasah. Dalam perkembangannya jumlah maddrasah semakin meningkat padda data emis tahun 2016 jumlah madrasah RA berjumlah 27.999, Madrasah Ibtidaiyah (MI) berjumlah 24.569, Madrasah Tsanaawiyah (MTs) berjumlah 16.934, Madrasah Aliyah (MA) berjumlah 7.843 (Pendataan Emis: 2018). Salah satu keberhasilan kementerian Agama (Direktorat Jenderal Pendidikan adalah penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Madrasah

Seiring dengan perjalanan sejarah bangsa madrasah berkembang seiring dengan dinamika dan perubahan pranata social. Secara yuridis posisi pendidikan islam berada pada posisi yang strategis, baik pada UUSPN No. 2 Tahun 1989 maupun UUSPN No 20 Tahun 2002 (Samsul Nizar. 2010). Mengamati pasal-pasal yang ada pada Sisdiknas tersebut, terlihat bahwa pendidikan islam atau madrasah tidak hanya fokus padda perkembangan IQ, tetapi EQ dan SQ secara beriringan. Artinya bahwa pendidikan islam atau madrasah dinilai mampu menceta generasi yang berintelektual yang tinggi, berakhlakul karimah, dan tentunya beriman serta bertaqwa. Adapun faktor-faktor yang mendukung eksistensi madrasah diantaranya:

1. Undang-Undang (UU) nomor 20 Tahun 2003

Secara legal, madrasah sudah terintegrasi ddalam sistem pendidikan nasional sejak berlakunya Undang-Undang (UU) nomor 2 tahun 1989, madrasah telah Transformasi pendidikan islam ke dalam sistem pendidikan nasional telah membawa dinamika yang signifikan. Kemudian setelah Undnag-undang nomor 2 tahun 1989 muncullah Undang-Undang (UU) nomor 20 Tahun 2003 sebagai lanjutan keputusan tentang pendidikan islam khususnya pasal 17 ayat 2 dan pasal 18 ayat 3, sudah sangat jelas menyebutkan bahwa status madrasah tidak hanya ditempatkan sederajat dengan sekolah umum, melainkan sama persis dengan sekolah umum, munculnyaundang-undang ini semakin memperkuat kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. namun keberadaan Peraturan Pemerintah (PP) masih sangat diperlukan sebagai petunjuk teknis semua pihak terkait tentang pengamalan pasal ini di lapangan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 juga mendefinisikan madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas keagamaan (Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2014). Keberhasilan lain dalam mengoptimalkan efek keberadaan pendidikan islam juga merambah pada sekoah umum. Keprihatinan masyarakat terhadap pelbagai elemen masyarakat menyaksikan kemerosotan moral bangsa mendorong agar nilai-nilai keagamaan menjadi dasar

prilaku masyarakat. Selain itu dalam SKB memiliki inti yang merupakan upaya untuk meningkatkan mutu madrasah dalam surat keputusan tersebut dicantumkan:

- a. Ijasah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan dengan ijasah sekolah umum.
- b. Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum yang setingkat lebih di atasnya.
- c. Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.

Perkembangan dunia madrasah tidak bias lepas dari perkembangan lingkungan politik, lingkungan social, lingkungan budaya, dan perkembangan system pendidikan yang telah berlaku (A. Malik Fadjar. 1999).

2. Image Madrasah Sudah Berubah

Konsep madrasah bagi masyarakat muslim Indonesia sesungguhnya ideal, lembaga pendidikan ini secara konseptual mengembangkan semua ranah pendidikan yang lebih sempurna dan komprehensif, yaitu aspek intelektual, spiritual, social, dan keterampilan sekaligus dibuktikan adanya peningkatan jumlah siswa madrasah dari tahun ketahun rata-rata sebesar 4,3 % dan didukung oleh factor-faktor lain seperti fenomena kesadaran beragama serta partisipasi umat yang menjadikan madrasah sebagai lading ibadah dan perjuangan. Menyekolahkan anak ke madrasah yang berada di kawasan pesantren menjadi trend warga perkotaan yang semakin meningkat setiap tahunnya. Dengan selalu melakukan reformulasi madrasah menuju peningkatan mutu dan kualitas, madrasah akan menjadi lembaga pendidikan favorit yang pastinya akan lebih diminati oleh masyarakat.

Dalam konteks kekinian madrasah tidak hanya menjadi sekolah yang hanya diminati oleh siswa-siswi kelas menengah kebawah. Melainkan sudah diminati oleh siswa-siswi kelas menengah keatas. Hal ini dikarenakan semakin banyak bermunculan madrasah elit yang menyamai sekolah-sekolah umum (Anwar Rasjid. 2013). Sebelum madrasah berkembang seperti sekarang ini, madrasah hanya diminati oleh siswa-siswi kelas menengah ke bawah. Namun setelah mengadopsi sistem pendidikan dari barat dan tetap mempertahankan yang sudah ada serta menambahkan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses pengajaran dan pembelajaran saat ini madrasah sudah sangat diminati oleh masyarakat pada umumnya. Di tambah lagi zaman yang semakin modernt yang mengharuskan para generasi bangsa memiliki pondasi iman, ilmu dan amal yang kuat, Dilihat dari segi kualitas dan kuantitas madrasah yang sekarang ini hampir menyamai sekolah-sekolah umum.

Prestasi yang sudah dicapai madrasah sudah terbukti dalam bidang kompetensi akademik, tetapi keberhasilan madrasah tidak hanya di ukur dari ajang kompetensi itu. Kemampuan madrasah mengatasi problem anak didik disekitar juga merupakan prestasi, madrasah di pedalaman desa di lingkungan masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah, namun mampu memberi layanan pendidikan berbiaya murah adalah prestasi tersendiri. Madrasah sederhana tetapi mampu membangkitkan motivasi anak didik dari kalangan keluarga miskin untuk bermimpi tinggi, melejitkan potensi agar lepas dari belenggu kemiskinan adalah juga termasuk prestasi tersendiri. Pada madrasah macam ini, dukungan kebijakan afirmasi Negara sangat dibutuhkan.

3. Madrasah Semakin Dibutuhkan Masyarakat

Di saat derasnya arus globalisasi budaya barat yang ditandai dengan perubahan pola hidup dan budaya, kenakalan remaja dan pergaulan bebas yang merajalela, keberadaan madrasah semakin dibutuhkan masyarakat (Ibnu Rusydi. 2014). Madrasah memiliki karakteristik yang tidak dimiliki model lembaga pendidikan lain. Hal ini menjadikan madrasah menjadi salah satu tumpuan bagi masyarakat Indonesia untuk mengatasi keringnya hati dari nuansa keagamaan dan menghindarkan diri dari fenomena demoralisasi dan dehumanisasi yang semakin menjadi-jadi seiring dengan kemajuan teknologi.

Sebagian pengamat pendidikan mengatakan bahwa kasus kekerasan merupakan lampu kuning bagi dunia pendidikan di Indonesia. Perlu kita ketahui bahwa pendalaman nilai-nilai keislaman melalui lima mata pelajaran rumpun pendidikan agama islam di madrasah merupakan salah satu piranti antisipasi akan kekhawatiran lembaga pendidikan yang mereproduksi kekerasan (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2014). Selama ini kita tidak pernah mendengar adanya madrasah yang memiliki kasus kekerasan. Karena memang dalam pendidikan islam tidak mengenal adanya tradisi placoan atau bentuk lain dari yang sejenis.

Perbedaan secara kasat mata antara siswa madrasah dan siswa lainnya ialah nyaris tidak terdengar siswa-siswi madrasah yang melakukan tawuran antar siswa madrasah (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2014). Oleh karena itu terkait dengan eksistensi madrasah, diharapkan para guru untuk terus menggali, mengkaji dan sekaligus menerapkan teori-teori pengetahuan islam untuk mengembangkan mutu madrasah.

Teknologi semakin maju, sumber daya manusia yang berkualitas baik secara lahir maupun batin semakin dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan umum tetapi pengetahuan agama atau moral yang bias dibuktikan secara nyata. Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan umum dan pengetahuan agama secara beriringan. Selain itu banyak nilai madrasah yang merupakan jiwa yang sungguh sudah sesuai dengan cita-cita reformasi.

Di antara Nilai-nilai yang dikembangkan di Madrasah adalah:

1. Madrasah Ibtida'iyah
 - a. Terbiasa berlaku bersih, jujur, dan kasih sayang, tidak kikir, malas, bohong, serta terbiasa dengan etika belajar, makan dan minum.
 - b. Berprilaku rendah hati, rajin, sederhana, dan tidak iri hati, pemaarah, ingkar janji, serta hormat kepada orang tua dan mempraktekan etika mandi dan buang hajat.
 - c. Tekun, percaya diri dan tidak boros.
 - d. Terbiasa hidup disiplin, hemat, tidak lalai serta suka tolong-menolong.
 - e. Bertanggung jawab dan selalu menjalin silaturahmi.
2. Madrasah Tsanawiyah
 - a. Berhati lembut, bekerja keras, tekun dan ulet, dinamis total dan produktif, sabar dan tawakal serta loyal, terbiasa beretika baik dalam perilaku sehari-hari.
 - b. Terbiasa berpikir kritis, sederhana, sportif dan bertanggung jawab.
 - c. Terbiasa berprilaku qona'ah, toleran, peduli terhadap lingkungan dan budaya serta tidak sombong, tidak merusak, tidak nifaaq, berakhlakul karimah.
3. Madrasah 'Aliyah
 - a. Terbiasa husnudzan, terbuka, hati-hati, gigih, inisiatif, rela berkorban, tidak tamak, tidak iri, tidak aniaya, serta terbiasa berpakaian sopan dan menghormati tamu.
 - b. Terbias bertaubat, roja', optimis, dinamis, lugas, berfikir kritis, demokrasi, mengendalikan diri, tidak melanggar HAM, dan menghormati karya orang lain dan kaum lemah.
 - c. Terbiasa berprilaku ridha, produktif, obyektif, rasional, dan dapat berinteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan plural berdasarkan etika Islam.

Keterpaduan pengetahuan yang ada di madrasah memiliki dampak terhadap pembentukan karakter siswa. Salah satunya kita dapat membedakan karakter anak melalui pendidikan yang sekuler dengan pendidikan yang islami. Dalam konteks madrasah, penanaman nilai-nilai kehidupan di madrasah menjadi pekerjaan tidak sederhana karena nilai sifatnya abstrak dan pemilihan nilai hanya dapat di asumsikan dari intensitas dan frekuensi tindakan yang dapat diamati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Maka penulis memberi kesimpulan bahwasanya eksistensi madrasah di era kontemporer perspektif pendidikan islam adalah sebagai berikut: Perkembangan madrasah di era kontemporer sangat berkembang dengan pesat, hal ini di lihat dari jumlah madrasah yang sudah terakreditasi dari tahun ketahun semakin meningkat, kualitas siswa-siswi madrasah terbukti dalam hasil ujian nasional dan kompetensi yang sudah mencapai nasional serta mampu berdaya saing dengan sekolah-sekolah umum di era modern. Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan di Indonesia selain ikut dalam mencerdaskan bangsa, madrasah juga membina jiwa agama dan akhlak anak bangsa, madrasah dinilai mampu mencetak generasi yang berintelektual tinggi, berakhlakul karimah, dan tentunya beriman serta bertaqwa. Saat ini madrasah sudah cukup kuat beriringan dengan sekolah-sekolah umum dengan adanya undang-undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali, 2016.
- AB, A. A., Kamaruddin, K., & Budiyan, N. (2020). Kontribusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Membangun Jiwa Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Watampone). *Jurnal Al Qiyam*, 1(1), 38-53.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rieka Cipta. 2010
- Ali, N. (2020). Identifikasi Faktor Keberhasilan Pencegahan Faham Radikalisme sebagai Dasar Konsep Pendidikan Salafiyah di Pondok Pesantren Al-Hokmah 2 Benda Sirampog Brebes. *Jurnal Al Qiyam*, 1(1), 70-83.
- Azra, A. *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Millennium III*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Bungin. B. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Daradjat, Z. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1996.
- Darmansyah, D. (2020). Penerapan Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu. *Jurnal Al Qiyam*, 1(2), 29-37.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Politik Pendidikan Islam*, Jakarta: Pendis, 2014.
- Fadjar, Malik, A. *Madrasah Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1999.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Masykur, M. (2017). Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. *Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia*. 4(1). 102.
- Minarti, S. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nasir, M. *Metodologi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nata, A. *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Gramedia, 2001.
- Nizar, S., & Syaifudin, M. *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Pendataan Emis. [http://emispendis.kemenag.go.id/emis2016v1/diunduh 22 Juli 2018](http://emispendis.kemenag.go.id/emis2016v1/diunduh%2022%20Juli%202018).
- Rasjid, A. (2013). Urgensi Madrasah Di Era Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel*, 01(01), 181-200.
- Rusydi, I. (2014). Optimisme Pendidikan Agama Madrasah Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 7-8.
- Salahudin, M. (2013). Reposisi dan Eksistensi Madrasah Di Era Global. *Fakultas Tarbiyah Institut Sunan Giri (INSUIRI)*, 1(2), 217.
- Setiani, A. I., Laili, N., & Abimanto, D. (2020). Strategi Pengembangan Keberagaman Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Melalui Praktik Tilawah. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 26-31.

Salim, A. (2015). Madrasah dan Globalisasi. *Respon Madrasah Terhadap Globalisasi: Fakultas Ushuluddin IAN STS*, XIV(1).

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.